

**PENERAPAN METODE BERCERITA
DALAM MENANAMKAN MORAL SISWA KELAS III
DI MI AL-FATAH PURWODADI
KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**RIA PRAMUSTI
NIM. 1617405076**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

**PENERAPAN METODE BERCEKITA
DALAM MENANAMKAN MORAL SISWA KELAS III
DI MI AL-FATAH PURWODADI
KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS**

**Ria Pramusti
Nim : 1617405076**

Program Studi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Moral merupakan bagian penting dalam proses pendidikan. Hidup bernilai dan bermoral merupakan kebutuhan setiap manusia beradab. Perubahan sikap pada siswa tidak bisa dilakukan dengan cara dipaksa, tetapi akan lebih mudah jika didasarkan pada keadarn yang muncul dari dalam hatinya. Model pembelajaran nilai moral dapat dilakukan menggunakan metode bercerita untuk menyampaikan isi dari pesan moral yang terkandung dalam cerita tersebut. Tujuan metode bercerita adalah melatih daya tangkap anak, melatih daya pikir, melatih daya konsentrasi, membantu perkembangan fantasi/imajinasi anak, menciptakan suasana yang menyenangkan dan akrab di dalam kelompok.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode ini berkaitan dengan penelitian yang merupakan aktivitas yang bertujuan untuk menggambarkan situasi atau fenomena yang dirancang untuk mendapat suatu informasi dalam keadaan sekarang. Penelitian deskriptif juga digunakan terhadap permasalahan berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Tujuannya untuk menguji hipotesis dari subjek yang diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan penerapan metode bercerita dalam menanamkan moral siswa kelas III di MI AL-Fatah. Siswa akan lebih mudah untuk memahami macam-macam karakter yang ada dalam cerita tersebut sehingga dapat menumbuhkan sikap dan rasa ingin tahu untuk lebih memahami sikap moral mana yang bisa di diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan mana sikap moral yang tidak pantas untuk dicontoh.

Kata kunci : Pendidikan, metode bercerita dalam menanamkan moral

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II METODE BERCEKITA DAN PENANAMAN MORAL	
A. Konsep Metode BerceKita.....	13
1. Pengertian BerceKita.....	13
2. Metode BerceKita.....	14
3. Karakteristik Cerita	15
4. Tujuan Metode BerceKita.....	17
5. Manfaat Metode berceKita	17
6. Jenis-jenis Cerita.....	17
7. Strategi Pembelajaran Melalui BerceKita	18
8. Kelebihan dan kekurangan Metode BerceKita.....	18
9. Langkah-langkah Pembelajaran BerceKita	19
10. Pengembangan Metode BerceKita	19

B. Konsep PenanamanMoral	21
1. Pengertian Moral.....	21
2. Jenis-jenis Moral	25
3. Perkembangan Moral Menurut Kohlberg	26
4. Karakteristik Moral.....	27
5. Faktor Pendukung dan Penghambat Moral.....	28
6. Keseimbangan antara Moral Knowing, Moral Feeling, dan Moral Action	28
7. Bentuk-bentuk Kegiatan Penanaman Moral	30
C. Penanaman Moral dengan Metode Bercerita.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Objek dan Subjek Penelitian	33
D. Teknis Pengumpulan Data	34
E. Teknis Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Penyajian Data	40
1. Gambaran Umum MI AL-Fatah Purwodadi Kembaran.....	40
2. Penerapan Metode Bercerita dalam Menanamkan Moral.....	46
3. langkah-langkah yang harus diterapkan dalam bercerita.....	50
4. Proses penanaman nilai nilai moral melalui bercerita yaitu adanya perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hasil.....	53
5. Hasil penanaman nilai moral melalui kegiatan bercerita.....	57
6. Tujuan penerapan metode bercerita dalam menanamkan moral siswa kelas III di MI AL-Fatah Purwodadi.....	58
7. Karakteristik nilai moral dan agama yang harus dikenalkan dan ditanamkan orang tua, keluarga, guru, pada anak.....	60

B. Analisis Penerapan Metode Bercerita dalam Menanamkan Moral.....	67
1. Hal-hal yang akan dilakukan guru dalam menerapkan metode bercerita	68

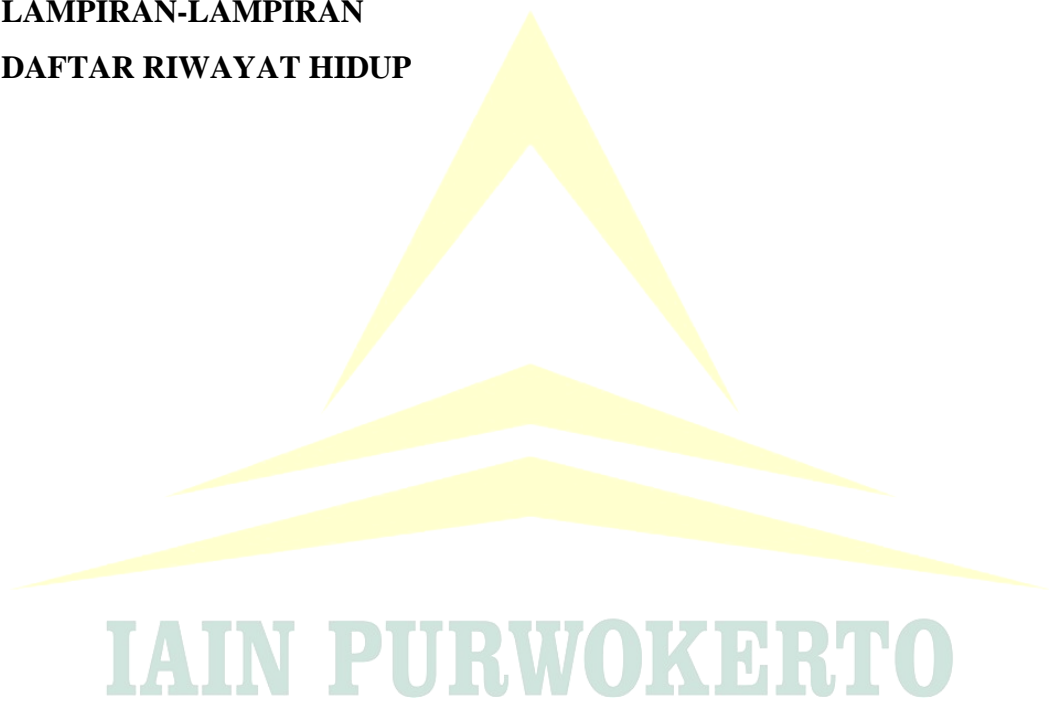
BAB VPENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
C. Kata Penutup	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hazhira Qudsyi dalam jurnalnya berpendapat bahwa anak-anak adalah generasi penerus bangsa¹. Masa depan bangsa ini ada di tangan anak-anak, sehingga anak-anak adalah warisan paling berharga yang harus dijaga dengan hati-hati. Namun pada kenyataannya, ada banyak kasus kejahatan yang dilakukan oleh anak-anak sendiri. Hal ini menunjukkan nilai-nilai moral yang kurang dimiliki oleh seorang anak dalam perkembangannya. Darajat sebagaimana dikutip Hazhira Qudsyi menjelaskan bahwa kemerosotan moral tidak hanya dialami oleh orang dewasa saja, tetapi kemerosotan moral terjadi pada anak-anak dan remaja. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pendidikan moral sejak dini pada anak-anak².

Ajat Sudrajat dalam jurnalnya berpendapat bahwa moral sudah menjadi kesadaran bersama dalam dunia pendidikan³. Pendidikan seharusnya tidak sekedar menunjukkan pengetahuan tentang moral akan tetapi juga mencintai dan mau melakukan tindakan moral. Pendidikan dengan memberikan pengetahuan moral merupakan cara yang telah dilakukan manusia sepanjang kehidupannya untuk menjadi sarana dalam melakukan transmisi dan transformasi baik nilai maupun ilmu pengetahuan. Dunia pendidikan sebagai sarana transmisi dan transformasi nilai serta ilmu pengetahuan, maka dalam rangka menanamkan dan mengembangkan karakter bangsa ini, tidak lepas pula dari peran yang dimainkan oleh dunia pendidikan.

Pendidikan menurut UU Sidiknas No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

¹Hazhira Qudsyi, *Menanamkan Moral Pada Anak Melalui Metode Bercerita*, (Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Tahun 2013), hlm 25

²Hazhira Qudsyi, *Menanamkan Moral Pada Anak Melalui Metode Bercerita*... hlm 26

³Ajat Sudrajat, *Mengapa Pendidikan Karakter*, (FIS Universitas Negeri Yogyakarta), hlm

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara⁴.

Salah-satu tugas pendidik adalah mengembangkan pola perilaku seseorang sesuai dengan kehendak masyarakat. Kehendak itu berwujud moralitas atau kesusilaan yang berisi nilai-nilai dan kehidupan yang berada dalam masyarakat. Seseorang yang berperilaku tidak sesuai dengan aturan dan moral maka harus dihukum atau diberikan sanksi. Pendidikan moral sangatlah luas sehingga sesuatu yang tidak mungkin hanya menjadi tanggung jawab guru. Orang tua, masyarakat dan negara diharapkan membantu serta melakukan pelayanan ekstra dalam membantu pencapaian tujuan pendidikan moral⁵.

Cara-cara yang sering dilakukan oleh orang tua atau guru untuk melatih perilaku moral anak, pada saat masih berusia dini adalah dengan melakukan kebiasaan yang sederhana yaitu membiarkan anak mengajarkan pekerjaan ringan tanpa bantuan orang lain seperti memakai baju sekolah atau sepatu sendiri. Anak-anak yang sudah terbiasa melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain maka lama-kelamaan anak akan memiliki sikap mandiri. Apabila seorang anak mampu menghadapi tantangan dalam kehidupannya, maka anak akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Intinya anak yang memiliki moral yang baik akan merasa percaya diri⁶.

Namun, mengajarkan dan menanamkan moral pada anak bukanlah hal yang mudah. Oleh karena itu dibutuhkan teknik dan metode tertentu yang dapat dilakukan untuk memperkenalkan dan menanamkan moral pada anak-anak, salah satunya adalah bercerita. Memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai moral pada anak dapat dilakukan dengan menggunakan metode bercerita sehingga anak-anak merasa lebih mudah untuk memahami konsep-konsep

⁴UU No 20 Tahun 2003 BAB 1 Pasal 1

⁵ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Prespektif Perubahan*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 19-25.

⁶Kusnilawati, dkk, *Meningkatkan Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini dengan Penerapan Metode Bercerita Tema Islami*, *Journal on Early Childhood*, 2018, 1(1), hlm. 28 – 38

moral. Upaya yang dapat dilakukan agar metode bercerita bisa optimal untuk memberikan pemahaman tentang nilai-nilai moral pada anak-anak, yaitu dengan pengembangan metode bercerita, mengingat karakteristik pendengar, dan melihat pesan dalam cerita⁷.

Syahraini dalam jurnalnya berpendapat bahwa dalam proses pembelajaran diperlukan metode-metode yang tepat⁸. Pemilihan metode yang tepat akan menjadikan proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Metode ini adalah metode bercerita. Walaupun metode bercerita merupakan metode yang hanya berpusat kepada guru, tetapi apabila dilakukan dengan intonasi yang menarik dan isi ceritanya tepat, maka akan lebih efektif bagi siswa dalam pemahaman cerita sejarah dibandingkan dengan metode lainnya.

Cerita dapat digunakan oleh orang tua dan guru sebagai sarana mendidik dan membentuk kepribadian anak melalui pendekatan transmisi budaya. Dalam cerita nilai-nilai luhur ditanamkan pada diri anak melalui penghayatan terhadap makna dan maksud cerita. Melalui kegiatan ini, transmisi budaya terjadi secara alamiah bawah sadar hingga membentuk kepribadian anak. Anak memiliki referensi yang mendalam karena setelah menyimak, anak melakukan serangkaian aktivitas kognisi dan afeksi yang rumit dari fakta cerita seperti nama tokoh, sifat tokoh, latar tempat, budaya serta hubungan sebab-akibat dalam alur cerita dan pesan moral yang tersirat didalamnya. Makna kebaikan, kejujuran, kerja sama. Proses ini terjadi secara lebih kuat daripada jika anak mendengarkan nasihat atau paparan. Sampai detik ini, bercerita masih menjadi salah satu pilihan bagi orang tua dan guru dalam menanamkan budi pekerti dan moral pada anak⁹.

Guru sebagai seorang pendidik merupakan sosok yang mengembangkan tugas mengajar, mendidik dan membimbing. Menurut Moh Uzer Usman sebagaimana dikutip Mujtahid menjelaskan bahwa guru adalah

⁷Hazhira Qudsyi, *Menanamkan Moral Pada Anak Melalui Metode Bercerita*, (Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Tahun 2013), hlm. 28-29

⁸Syahraini, *Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (FAI Universitas Islam Riau), hlm. 2

⁹Itadz, *Cerita Untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 12-19.

jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Guru sebagai salah satu komponen di sekolah menempati profesi yang memainkan peranan penting dalam proses belajar mengajar¹⁰.

MI AL-Fatah Purwodadi merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang sudah menggunakan metode bercerita dalam menanamkan moral pada proses pembelajaran. Peneliti mendapatkan gambaran umum siswa-siswi kelas III MI AL-Fatah Purwodadi, bahwa mereka senantiasa saling menghormati satu sama lain dan juga menghormati guru-gurunya, saling tolong menolong, sopan santun dan saling menghargai.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah MI AL-Fatah Purwodadi terkait dengan bagaimana guru memberikan pengetahuan moral dengan menggunakan metode bercerita. Ada beberapa teknik dalam menyampaikan pesan moral dalam menggunakan metode bercerita antara lain dengan cara memberikan video gambar menggunakan LCD, bercerita menggunakan alat peraga, bercerita dengan mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru. Teknik yang sering digunakan oleh guru disini yaitu dengan cara mendengarkan cerita lisan dari guru karena keterbatasan fasilitas yang dimiliki sekolah, guru dalam menyampaikan pengetahuan moral siswa yaitu dengan cara bercerita.

Ibu Munjiyah SPd.I selaku wali kelas III menuturkan bahwa penerapan metode bercerita dalam menanamkan moral siswa kelas III MI AL-Fatah Purwodadi Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas mempunyai manfaat bagi guru dan peserta didik yaitu memberikan pendidikan mengenai moral dan dapat memberi motivasi anak untuk belajar tingkah laku yang baik dan memiliki sikap bermoral melalui metode bercerita yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

Di kelas III MI AL-Fatah Purwodadi Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas ada siswa yang pendiam, pemalu, ada pula siswa yang pintar tetapi banyak tingkahnya, seperti berbicara sendiri ketika guru sedang mengajarkan materi ataupun mengganggu teman yang lain saat proses pembelajaran.

¹⁰Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: Uin-Maliki Press, 2011), hlm. 34

Dengan begitu banyak karakter siswa tersebut, saya salut dengan Ibu Munjiyah yang mana beliau wali kelas III, dengan penuh kesabaran mendidik anak sehingga terbentuklah anak-anak yang bermoral baik.

Dengan demikian, berdasarkan hasil yang peneliti lakukan tersebut bahwa, Penerapan metode bercerita dalam menanamkan moral siswa kelas III MI AL-Fatah Purwodadi Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas sangat penting yang menunjuk pada variasi dalam menyampaikan materi pada peserta didik. Dengan adanya variasi pembelajaran tersebut diharapkan mampu meningkatkan keaktifan siswa dan mengkilangkan kejenuhan dalam proses pembelajaran. Dari hal tersebut menjadi ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian “Penerapan Metode Bercerita Dalam Menanamkan Moral Siswa Kelas III MI AL-Fatah Purwodadi Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas”.

B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dan mempertegas judul skripsi agar menghindari kesalahan penafsiran, maka peneliti perlu membatasi beberapa kata kunci yang terdapat didalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Bercerita

Metode bercerita merupakan salah satu cara yang bisa digunakan dalam menanamkan nilai-nilai moral keagamaan. Bila isi cerita dikaitkan dengan dunia kehidupan anak, maka mereka dapat memahami isi cerita, mereka akan mendengarkannya dengan penuh perhatian dan dengan mudah dapat menangkap isi cerita. Metode bercerita adalah mendidik yang bertumpu pada bahasa lisan maupun tulisan. Selain itu metode bercerita juga mampu menghindari rasa bosan yang ada pada anak sehingga dengan hilangnya kejenuhan diharapkan anak dapat lebih antusias dalam pembelajaran¹¹.

¹¹Masna Kubra, *Pengaruh Penerapan Metode Bercerita Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pertiwi Letta Kabupaten Bantaeng*, (Universitas Negeri Makasar, Tahun 2019), hlm.2-3

Pembelajaran moral yang sesuai untuk anak disamping modelling atau contoh bertindak yaitu dengan bercerita. Nilai moral dalam cerita dapat di mengerti anak karena simbolisasi nilai-nilainya melibatkan dua hal sekaligus, yakni gambaran peristiwa dan kesimpulan yang ditarik pada akhir cerita. Melalui konflik cerita anak belajar menelaraskan hak dan kewajiban, belajar mengidentifikasi apa yang dialami tokoh dengan peristiwa dilingkungannya. Moral cerita melibatkan pertarungan baik dan buruk dalam kehidupan tokoh, dan menjadi “pelajaran” yang cukup penting bagi anak. Cerita dapat merangsang anak mengkonstruksi nilai-nilai yang dianut dalam agama dan masyarakatnya, perilaku yang dipuji dan perilaku yang dilarang¹².

Nilai-nilai moral dalam cerita anak ditransmisikan melalui ganjaran baik dan buruk, peruntungan dan celaka. Pembentukan perilaku moral didasarkan pada ketergantungan emosional akan rasa takut dan senang terhadap ganjaran yang diterima tokoh. Dalam hal ini anak memiliki kemampuan melakukan penyimpulan nilai-nilai yang didukung dan ditolak masyarakat melalui peristiwa cerita. Apa yang dialami tokoh dapat dicerna oleh anak sehingga anak akan tahu bahwa yang benar mendapat bahagia dan yang salah mendapat hukuman. Moral yang disematkan dalam cerita harus memenuhi kriteria tertentu. Koyan menyarankan bahwa moral cerita harus bersentuhan dengan perkembangan moral anak dan memenuhi persyaratan yaitu : (1) berupa nilai etika dasar, (2) menyentuh aspek pikiran, perasaan, (3) memiliki tempat mempraktikan, (4) operasional untuk diterapkan dalam kehidupan nyata anak-anak, (5) memperoleh dukungan dari rumah dan sekolah, (6) sejalan dengan motivasi siswa, (7) terdukung secara akademis melalui kurikulum.

Dalam pengajaran moral melalui cerita guru membantu anak-anak memikirkan perasaan orang lain, baik yang realistik (nyata) maupun fiktif (tidak nyata). Oleh karena itu perlu bagi guru untuk membawa perasaan anak pada kekecewaan, ketegangan, pertengkaran, kegembiraan, dengan

¹²Itadz, *Cerita Untuk Anak Usia Dini ...*, hlm. 65-66

maksud memberi kesempatan kepada siswa untuk dapat melihat kejadian itu dari prespektif mereka sendiri. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua dan guru untuk menanamkan kesadaran moral itu pada anak-anak sejak diniseperti, disiplin, kejujuran, rasa hormat, kerendahan hati, keberanian dan toleransi, agar pendidikan moral itu dapat berhasil dengan baik¹³.

2. Penanaman moral

Moral berasal dari bahasa latin *mores* dari suku kata *mos*, yang artinya adat istiadat, kelakuan, tabiat, watak, perasaan, sikap, akhlak, dan cara berfikir. Moral sebagai prinsip baik buruk yang ada dan melekat pada diri seseorang. Walaupun moral itu berada didalam diri individu tetapi moral berada dalam suatu sistem yang berwujud aturan.

Dalam bahasa arab, kata moral sering disamakan dengan akhlak yang merupakan jamak dari kata *khulq* yang berarti tingkah laku atau budi pekerti. Moral dalam bahasa indonesia dikenal dengan istilah etika, tata krama, budi pekerti, yang berkaitan dengan perilaku manusia.

Moral menurut istilah merupakan suatu yang digunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik, atau buruk, sehingga moral dapat memberikan batasan terhadap aktivitas manusia dengan nilai (ketentuan) baik atau buruk benar atau salah.

Pembelajaran nilai moral menjadi bagian penting dalam proses pendidikan. Hidup bernilai dan bermoral merupakan kebutuhan setiap manusia yang beradab. Perubahan sikap pada siswa tidak bisa dilakukan dengan cara dipaksa, tetapi akan lebih mudah jika didasarkan pada kesadaran yang muncul dari dalam hatinya¹⁴.

Ajaran moral memuat pandangan tentang nilai dan norma moral yang terdapat pada sekelompok manusia. Adapun nilai moral adalah

¹³Itadz, *Cerita Untuk Anak Usia Dini ...*, hlm.66

¹⁴Subur, *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Purwokerto: STAIN Press, 2004), hlm. 35-36.

kebaikan manusia sebagai manusia. Norma moral adalah memandang bagaimana manusia harus hidup agar menjadi baik sebagai manusia¹⁵.

Menurut konsep perkembangan kognitif dalam pembelajaran nilai moral diharapkan akan menghasilkan pribadi yang terdidik secara moral yaitu :

- a. Pribadi yang mampu menunjukkan suatu kombinasi dari berbagai karakteristik, seperti refleksi, prinsip, memancarkan nilai-nilai moral keadilan, dalam bertindak sadar akan keharusan berinteraksi dengan situasi sosial dalam menghadapi situasi moral.
- b. Pribadi yang mampu menyerap proses pertimbangan moral maupun melaksanakan proses tersebut, sehingga memiliki kesadaran akan adanya prinsip-prinsip didalam kehidupan ini.

Pembelajaran nilai moral, guru hendaknya melaksanakan tugas utama, yakni memberikan kontribusi terhadap proses perkembangan moral siswa dengan berperan sebagai fasilitator. Hakekat dari tugas tersebut adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam proses berfikir, mempertimbangkan dan memutuskan.

Adapun tujuan dari model pembelajaran perkembangan kognitif moral adalah membantu siswa secara bertahap berkembang moralnya, dan berarti mengembangkan penalaran moral untuk menghasilkan moral yang “lebih baik” dan warga negara yang juga lebih baik¹⁶.

3. MI Al-Fatah Purwodadi Kembaran

MI Al-Fatah Purwodadi Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas merupakan lembaga pendidikan tingkat Sekolah dasar (SD) yang berada dibawah naungan Departemen Agama yang beralamat di Desa Purwodadi Rt.03 Rw.01 Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas terakreditasi A sejak tahun 2015 sampai sekarang.

¹⁵Sjarkawi, *Pembentukan kepribadian Anak*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 34-35.

¹⁶Sarbaini, *Model Pembelajaran Berbasis Kognitif Moral*, (Yogyakarta: ASWAJA PRESSINDO, 2011), hlm. 37-41.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana penerapan metode bercerita dalam menanamkan moral siswa kelas III di MI Al-Fatah Purwodadi Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana penerapan metode bercerita dalam menanamkan moral siswa kelas III MI Al-Fatah Purwodadi Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pengembangan metode bercerita dalam menanamkan moral pada siswa.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi sekolah

Memberikan variasi metode serta model pembelajaran bagi pihak sekolah terkhusus guru kelas III sebagai usaha untuk menanamkan moral yang baik pada siswa.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan tentang penerapan metode bercerita dalam menanamkan moral siswa yang dapat diterapkan di anak usia sekolah dasar.

3) Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi contoh tentang pentingnya pendidikan moral bagi anak usia dini.

4) Bagi Pembuatan Kebijakan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam upaya menerapkan metode bercerita dalam menanamkan moral siswa.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang berisi tentang teori yang mendukung terhadap arti pentingnya dilaksanakan penelitian yang relevan dengan masalah yang akan diteliti ataupun bersumber dari penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti sebagai kajian pustaka, dan dimaksudkan untuk menghindari kesamaan dari penelitian sebelumnya.

Pertama, Jumiati¹⁷ dalam penelitiannya yang berjudul “*Penggunaan Metode Bercerita Sebagai Sarana Penanaman Moral Pada Anak Usia Dini Di Paud Gajahwong, Timoho, Yogyakarta*” menjelaskan tentang penggunaan metode bercerita sebagai sarana penanaman nilai moral pada anak usia dini. Perbedaan penelitian Jumiati terletak pada subjek rujukan penelitian untuk anak usia dini (PAUD) sedangkan rujukan subjek penulis pada skripsi ini tertuju pada siswa Madrasah Ibtidaiyah. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang metode bercerita dan penanaman moral pada siswa.

Kedua, Rina Mertha Sari¹⁸ dalam penelitiannya yang berjudul “*Penerapan Metode bercerita Dalam Mengembangkan Moral dan Nilai-nilai agama Anak Di TK AISYIYAH BUSHTANUL ATFHAL I Teluk Betung Selatan Bandar Lampung*” menjelaskan tentang penggunaan metode bercerita dalam mengembangkan moral pada anak usia dini. Perbedaan penelitian Rina Mertha Sari terletak pada subjek rujukan penelitian untuk anak usia dini (TK) sedangkan rujukan subjek penulis pada skripsi ini tertuju pada siswa Madrasah

¹⁷Jumiati, *Penerapan Metode bercerita Dalam Mengembangkan Moral dan Nilai-nilai agama Anak Di TK AISYIYAH BUSHTANUL ATFHAL I Teluk Betung Selatan Bandar Lampung*, (Universitas Negeri Yogyakarta, Tahun 2015), hlm.1

¹⁸RinaMertha Sari, *Penerapan Metode bercerita Dalam Mengembangkan Moral dan Nilai-nilai agama Anak Di TK AISYIYAH BUSHTANUL ATFHAL I Teluk Betung Selatan Bandar Lampung*, (Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, Tahun 2016), hlm.1

Ibtidayah. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang metode bercerita dan membahas tentang moral.

Ketiga, Aqil Abdillah¹⁹ dalam penelitiannya yang berjudul “*Metode Pembelajaran Nilai-nilai Agama dan Moral di TK Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas*” menjelaskan tentang metode pembelajaran nilai-nilai agama dan moral. Perbedaan penelitian Aqil Abdillah terletak pada metode pembelajaran serta subjek rujukan penelitian untuk anak usia dini (TK) sedangkan rujukan subjek penulis membahas tentang metode bercerita dan skripsi ini tertuju pada siswa Madrasah Ibtidaiyah.

Dari semua referensi yang peneliti sampaikan, tidak ada satupun referensi yang sama persis dengan yang peneliti lakukan. Meskipun jenis penelitiannya sama, tetapi objek penelitian tersebut berbeda dengan peneliti yang peneliti lakukan. Objek yang menjadi sasaran peneliti adalah penerapan metode bercerita dalam menanamkan moral siswa kelas III di MI AL-Fatah Purwodadi Kecamatan Kembaran.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini maksudnya ialah gambaran keseluruhan dari isi penelitian secara singkat. Agar mempermudah penulisan penelitian ini maka disusunlah secara sistematis mulai dari judul sampai penutup serta bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Adapun uraiannya sebagai berikut :

Bagian awal dari skripsi ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, halaman motto, abstrak, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi. Bagian skripsi diuraikan dalam 5 bab, sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan skripsi.

¹⁹Aqil Abdilah, *Metode Pembelajaran Nilai-nilai Agama dan Moral di TK Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas*, (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Tahun 2015), hlm.1

BAB II berisi kajian teori dari penelitian yang akan dilakukan berakitan dengan bagaimana penerapan metode bercerita dalam menanamkan moral siswa kelas III MI AL-Fatah Purwodadi Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang meliputi Jenis Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Metode Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data yang akan digunakan penulis dalam penelitian.

BAB IV Berisi hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi: penerapan metode bercerita dalam menanamkan moral siswa kelas III MI AL-Fatah Purwodadi Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

BAB V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Pada bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan yaitu penerapan metode bercerita dalam menanamkan moral siswa kelas III di MI AL-Fatah Purwodadi Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas melalui metode wawancara, observasi serta dokumentasi, maka secara garis besar dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

Nilai – nilai moral yang ditanamkan adalah religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggungjawab. Proses penanaman moral terdiri dari persiapan guru sebelum bercerita. Persiapan guru sebelum menanamkan moral melalui kegiatan bercerita memilih tema cerita sesuai dengan mata pelajaran. Menyiapkan materi atau cerita yang disampaikan sesuai dengan konsep, menyiapkan evaluasi dan menyiapkan media. Metode bercerita yang digunakan guru selalu menggunakan media.

Media yang digunakan antara lain adalah buku pilar, buku cerita, boneka tangan, menggambar menggunakan spidol dan video. Akan tetapi media yang sering digunakan guru adalah buku cerita karena terbatasnya media. Evaluasi yang digunakan dalam menanamkan moral melalui kegiatan bercerita yaitu observasi (pengamatan), percakapan dan unjuk kerja. Hasil penanaman moral melalui kegiatan bercerita yaitu pengetahuan anak menjadi lebih luas, anak bisa berfikir dan membedakan baik buruk, anak menceritakan kembali isi cerita yang telah diceritakan guru, perilaku anak setelah dibacakan cerita menjadi baik mencontoh dari cerita yang sebelumnya disampaikan guru. Faktor pendukung dalam menanamkan moral melalui kegiatan bercerita adalah anak mendapatkan cerita bukan hanya dari sekolah tetapi juga dari rumah, guru diberikan berbagai macam pelatihan termasuk pelatihan mendongeng, perilaku guru menjadi teladan yang baik bagi anak dicontohkan seperti berpakaian sopan dan bertutur kata lembut.

Faktor penghambat penanaman moral melalui kegiatan bercerita yaitu keras lemahnya dan tinggi nada suara saat guru bercerita belum terlihat, kekayaan bahasa yang dimiliki guru masih kurang dan hanya membaca buku saja, adanya dua kelas yang digabung dan dijadikan satu kelas.

B. Saran

Untuk lebih meningkatkan keberhasilan penerapan metode bercerita dalam menanamkan moral siswa kelas III di MI AL-Fatah Purwodadi pendidikan melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan diluar pembelajaran, penulis memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait, sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, sebagai pemimpin di sekolah diharapkan selalu memberikan teladan dan contoh-contoh yang baik kepada para peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
2. Bagi guru, diharapkan selalu memberikan penguatan tentang metode bercerita dan moral yang baik bagi siswa. Kegiatan dapat dilakukan sebelum atau sesudah proses pembelajaran ataupun di kegiatan-kegiatan lain, memberikan teladan serta contoh-contoh nyata yang baik kepada peserta didiknya dimanapun dan kapanpun.
3. Bagi peserta didik, diharapkan peserta didik selalu mematuhi tata tertib dan aturan-aturan yang berlaku di sekolah, lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran maupun kegiatan di luar pembelajaran, selalu berusaha menghilangkan sifat malas, serta menanamkan perilaku yang bermoral yang mana salah satunya bisa dilakukan dengan cara mendengarkan orang lain dalam menyampaikan cerita yang bersifat membangun anak menjadi pribadi yang lebih baik.
4. Bagi masyarakat sekitar sekolah, diharapkan lebih menyadari akan pentingnya sikap atau perilaku yang bermoral. Agar senantiasa masyarakat selalu hidup damai dan terjalin kerukunan.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahrabbi'l'amin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan kenikmatan, membimbing serta memberikan petunjuk kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang kita harapkan syafa'atnya besok di hari akhir. Penulis juga menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang selalu memberi dorongan, semangat serta motivasi sehingga penulis dapat melewati segala kesulitan selama proses menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini sangat jauh dari kesempurnaan, namun penulis harap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya serta dapat memberi pengetahuan baru serta referensi-referensi baru.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar Saifuddin.1998 *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Chesley Tanujaya, Manajemen dan Start-Up : *Bisnis Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffein*. Volume 2 Nomor 1.
- Emzir.2010 *Analisis Data : Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Fitria Nur 'Aini.2019 *Penerapan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok A Ra Muslimat Nu 26 Malang*.
- Hadi Amirul.2005 *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia
- Hasbullah.2006 *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hendri.2013 *Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Itadz.2008 *Cerita Untuk Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Tiara Wacana
- Jumiati.2015 *Penerapan Metode bercerita Dalam Mengembangkan Moral dan Nilai-nilai agama Anak Di TK AISYIAH BUSHTANUL ATFHAL I Teluk Betung Selatan Bandar Lampung*, Universitas Negeri Yogyakarta
- Jurnal Hadisa Putri, *Penggunaan Metode Cerita untuk Mengembangkan Nilai Moral Anak TK/SD*, (Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin), hlm.3-4
- Kencana Rita.2020 *Perkembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini*, Tasikmalaya, Edu Publisher
- Kubra Masna.2019 *Pengaruh Penerapan Metode Bercerita Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pertiwi Letta Kabupaten Bantaeng*, Universitas Negeri Makasar
- Kusnilawati.dkk.2018 *Meningkatkan Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini dengan Penerapan Metode Bercerita Tema Islami*, Journal on Early Childhood
- Kusumastuti Narendradewi, Rukiyati.2017 *Penanaman Nilai-Nilai Moral Melalui Kegiatan Bercerita*, Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi Vol. 5, No. 2

- Moleong Lexy J.2014 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muarifa Sulistia.2021,*Nilai Pendidikan Karakter Cerita Anak Berjenis Fabel Dalam Buku Tematik Tema 2 Kelas 3*, UIN Sunan Ampel Surabaya
- Mujtahid.2011 *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: Uin-Maliki Press
- Ningsih Tutuk, *Implementasi Pendidikan Karakter*
- Nurdin Ali.Pendidikan Agama Islam, (Universitas Terbuka), hlm 5-6 *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini. September 2019. Vol 04. No. 02*
- Putra Andhi widhia dkk, *Membangun Moral Dan Etika Siswa Sekolah Dasar*, Baywa cendekia Indonesia
- Putri Hadisa.2017 *Penggunaan Metode Cerita untuk Mengembangkan Nilai Moral Anak TK/SD*, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, Vol.3, No.1.
- Qudsyi Hazhira.2013 *Menanamkan Moral Pada Anak Melalui Metode Bercerita* Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
- Rohinah Noor M. *Pendiidkan Karakter Berbasis Sastra Solusi Pendidikan Moral*, Jogjakarta: AR RUZZ MEDIA
- Sarbaini.2011*Model Pembelajaran Berbasis Kognitif Moral*,Yogyakarta: ASWAJA PRESSINDO
- Sari Mertha.2016 *Penerapan Metode bercerita Dalam Mengembangkan Moral dan Nilai-nilai agama Anak Di TK AISYIAH BUSHTANUL ATFHAL I Teluk Betung Selatan Bandar Lampung*, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Semiawan Conny R.2008 *Belajar Dan Pembelejaraan Prasekolah Dan Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang
- Setiantono Try, *Penggunaan Metode Bercerita Bagi Anak Usia Dini Di Paud Smart LittleCilame Indah Bandung*
- Sjarkawi.2006 *Pembentukan kepribadian Anak*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Suandi dkk, *Ilmu Sosial Budaya dasar, Universitas Terbuka*
- Subur.2004 *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, Purwokerto: STAIN Press

Sudrajat Ajat, *Mengapa Pendidikan Karakter*, (FIS Universitas Negeri Yogyakarta)

Sugiyono.2015 *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta

Suharsini Arikunto.2010 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta

Sukmadinata Nana Syaodih.2011 *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Syahraini, *Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* FAI Universitas Islam Riau

Ulil Amri Syafri.2014 *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta:PT Raja GrafindoPersada

Yeti mulyati dkk, *Bahasa Indonesia*, (Universitas Terbuka)

Zuriah Nurul.2007 *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Prespektif Perubahan*, Jakarta: PT Bumi Aksara



IAIN PURWOKERTO